

**ANALISIS PENGARUH *FEE AUDIT*, OPINI AUDIT, KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DAN *AUDIT REPORT LAG* TERHADAP *RETURN*
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI & SEKTOR INDUSTRI DASAR & KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

**ELLY SINTIA WIJAYA FERNANDES
NIM. 161310598**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021**

ANALISIS PENGARUH *FEE AUDIT*, OPINI AUDIT, KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN *AUDIT REPORT LAG* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI & SEKTOR INDUSTRI DASAR & KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

Elly Sintia Wijaya Fernandes
161310598

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 09 Januari 2021**

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama



Edy Suryadi, S.E, M.M
NIDN. 1110026301

Penguji Utama



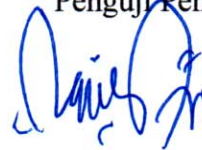
Dedi Hariyanto, S.E, M.M
NIDN. 1113117702

Pembimbing Pembantu



Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak
NIDN. 1118039101

Penguji Pembantu



Neni Triana M, S.E, M.M
NIDN. 1009028104

Pontianak, 09 Januari 2021

Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN



Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan tidak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dan untuk berbuat kebajikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Fee Audit, Opini Audit, Kantor Akuntan Publik, dan Audit Report Lag terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia** “, yang merupakan salah satu persyaratan akademik bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan berupa bimbingan, petunjuk, data, saran maupun dorongan moral dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T., M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Ibu Neni Triana Maswardi, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

4. Bapak Edy Suryadi, S.E, M.M selaku dosen pembimbing utama dari penulisan skripsi ini.
5. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, S.Ak, M.Ak selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Sumiyati, S.E, M.M selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Serta Staf Akademik Universitas Muhammadiyah Pontianak.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Erick Fernandes (Ropon Paulinus Pedo) dan ibunda tercinta Itaniyani Saturi serta keluarga besar yang telah memberikan curahan kasih sayang, doa, nasihat, dorongan, dukungan dan pengorbanan materilnya saat penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
9. Cicis squad yaitu Cahya Loka Oktavia, Helda Wahyuni dan Siti Khodijah yang selama masa kuliah telah menjadi tempat untuk menampung segala keluhan dan telah menjadi sahabat terbaik dan selalu ada di kondisi apapun dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Manajemen kelas 011 dan seluruh teman-teman angkatan 2016 Manajemen atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tentunya masih banyak perbaikan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 27 Juni 2020

Penulis

Elly Sintia Wijaya Fernandes
161310598

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of *Audit Fees*, *Audit Opinions*, *Public Accounting Firms* and *Audit Report Lag* on *Stock Returns* on Consumer Goods Industry Companies and Basic and Chemical Industrial Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This type of research is causal with a quantitative approach. The samples were taken using *purposive sampling* techniques totaling 32 companies. The data analysis technique used by the multiple regression tests preceded by the classic assumption test of hypothesis testing is performed using the F test and the t test.

The results of the normality test showed the data used as a normal distributed sample. Tests of multicollinearity, heteroskedasticity and autocorrelation showed no symptoms. The correlation coefficient test obtained 0.464, showing the relationship between *the audit fee*, *audit opinion*, *public accounting firm* and *audit report lag* against *Return Shares* is quite strong relationship. The coefficient of determination of 0.215 means that 21.5% of the effect on stock returns can be explained by variables in *audit fees*, *audit opinions*, *public accounting firms* and *audit report lag*, while the remaining 78.5% is influenced by other variables. The results of the F simultaneous test showed that variable *audit fees*, *audit opinions*, *public accounting firms* and *audit report lag* together had no significant effect on *Stock Return*. Partial tests showed that variable *audit fees*, *audit opinions* and *public accounting firms* separately had no significant effect on *Stock Return*. While the variable *audit report lag* has a significant effect on *stock returns*.

Keywords: *Fee Audit*, *Opinion audit*, *Public Accounting Firm*, *Audit Report Lag* and *Stock Return*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fee Audit*, Opini Audit, Kantor Akuntan Publik dan *Audit Report Lag* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan uji regresi berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t.

Hasil dari uji normalitas menunjukkan data yang digunakan sebagai sampel berdistribusi normal. Uji multokolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi menunjukkan tidak terjadi gejala. Uji koefisien korelasi diperoleh 0,464, menunjukkan hubungan antara *fee audit*, opini audit, kantor akuntan publik dan *audit report lag* terhadap *Return Saham* hubungan yang cukup kuat. Nilai koefisien determinasi 0,215 artinya 21,5% pengaruh terhadap *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel *fee audit*, opini audit, kantor akuntan publik dan *audit report lag*, sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji simultan F menunjukkan bahwa variabel *fee audit*, opini audit, kantor akuntan publik dan *audit report lag* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Uji parsial t menunjukkan bahwa variabel *fee audit*, opini audit dan kantor akuntan publik secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan variabel *audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Fee Audit*, Opini audit, Kantor Akuntan Publik, *Audit Report Lag* dan *Return Saham*.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	21
C. Pembatasan Masalah.....	22
D. Tujuan Penelitian	22
E. Manfaat Penelitian	22
F. Kerangka Pemikiran	23
G. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Teknik Pengumpulan Data	26
3. Populasi dan Sampel.....	27
4. Alat Analisis	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Modal	34
B. Sekuritas	35
C. Saham	36
D. Teori Investasi.....	37
E. Teori Manajemen Keuangan.....	38
F. Pengertian <i>Return</i>	39
G. Auditing	39
H. Pengertian <i>Fee Audit</i>	42
I. Pengertian Opini Audit	43
J. Pengertian Kantor Akuntan Publik	44

K. Pengertian <i>Audit Report Lag</i>	45
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	46
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	50
C. Visi dan Misi.....	50
D. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	51
E. Sektor-sektor Dalam Bursa Efek Indonesia	54
F. Profil Perusahaan	55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. <i>Fee Audit</i>	72
B. Opini Audit	73
C. Kantor Akuntan Publik	76
D. <i>Audit Report lag</i>	77
E. <i>Return Saham</i>	79
F. Uji Asumsi Klasik	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Multikolinearitas	82
3. Uji heteroskedastisitas	83
4. Uji Autokorelasi	84
G. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	86
H. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)	87
I. Uji Koefisien Determinasi	88
J. Uji Kelayakan Model (f)	88
K. Uji Siginifikan Parameter Individual (t)	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
Daftar Pustaka.....	93
Daftar Lampiran.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten dan Tanggal IPO.....	5
Tabel 1.2 Data Perhitungan Tarif <i>fee Audit</i>	7
Tabel 1.3 Data Perhitungan <i>Professional fee</i>	8
Tabel 1.4 Data Opini Audit.....	11
Tabel 1.5 Data Kantor Akuntan Publik.....	16
Tabel 1.6 Data <i>Audit Report Lag</i>	20
Tabel 1.7 Data Interpretasi Koefisien Korelasi	31
Tabel 3.1 Sektor dan Subsektor BEI.....	54
Tabel 4.1 Rata-rata <i>fee audit</i>	72
Tabel 4.2 Rata-rata Opini Audit.....	74
Tabel 4.3 Rata-rata Kantor Akuntan Publik	76
Tabel 4.4 Rata-rata <i>Audit Report Lag</i>	78
Tabel 4.5 Rata-rata <i>Return Saham</i>	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Outlier	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi <i>Run</i>	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda.....	87
Tabel 4.14 Hasil Uji Kelayakan Model (F).....	89
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikan Parameter Individu (t).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Harga Saham Penutupan.....	97
Lampiran 2. <i>Return</i> Saham 2013	99
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Fee Audit</i>	101
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Opini Audit	102
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Kantor Akuntan Publik	103
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Audit Report Lag</i>	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimasa sekarang kita memasuki era digital yang memungkinkan setiap orang bisa melakukan segala sesuatu melalui teknologi yang sudah menjadi suatu kebutuhan sehari hari. Banyak segmen yang dapat bersinergi langsung dengan perkembangan digital contohnya pada segmen ekonomi, budaya, pendidikan, pariwisata, komunikasi dll. Perkembangan teknologi membuat semakin meningkatnya persaingan badan usaha. Karena semakin mudah akses terhadap informasi, kebutuhan barang dan jasa serta kebutuhan lainnya. Pengembangan perusahaan salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan IPO di pasar modal, atau bisa disebut perusahaan tersebut melakukan *go public*.

Pasar modal semakin diperlukan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi. Berkembangnya pasar modal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Hal ini perlu diperhatikan perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan dan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang

membutuhkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Keterlambatan tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dan berkurangnya kualitas atau manfaat laporan tersebut. Hal ini mungkin saja dapat menurunkan harga saham di pasar modal dan menurunnya kualitas perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut *audit report lag*.

Setelah penyelesaian audit laporan keuangan dilakukan, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diperoleh para pengambil keputusan apabila perusahaan telah mengumumkan laporan keuangannya. Setelah laporan keuangan audited diumumkan, para pengambil keputusan memperoleh informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan ini dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan, karena adanya kemungkinan perubahan permintaan saham yang disebabkan oleh perubahan harga saham yang terjadi. Harga saham yang sering diperhatikan oleh pengambil keputusan adalah harga saham penutupan (*close price*). *Close price* merupakan data yang digunakan untuk menghitung *return* saham yang secara keseluruhan .

Oleh karena itu, munculnya informasi baru bagi para pengambil keputusan yang ditandai dengan peristiwa pengumuman laporan keuangan dianggap dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan setelah tanggal pengumuman. Beberapa hal yang mempengaruhi *return* saham yaitu *fee audit*, opini audit, kantor akuntan publik dan *audit report lag*.

Pertumbuhan pada sektor industri barang konsumsi sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Terhadap beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good/FMCG* tersebut. Diantaranya adalah persaingan antara perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Pertumbuhan industri FMCG di Indonesia cenderung melambat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017, industri tersebut hanya tumbuh 2,7% dibandingkan pertumbuhan 11% CAGR dari tahun 2003 hingga 2017. Perlambatan tersebut tercermin dari kinerja beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia, seperti PT Unilever Indonesia, Tbk/UNVR yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, PT CBP Sukses Makmur, Tbk/ICBP sahamnya tergelincir 3,57% dan PT Kalbe Farma, Tbk/KLBF juga merosot 20,23%. Hasil survei Bank Indonesia (BI), mengatakan bahwa indeks penjualan riil menunjukkan kelesuan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, yang sejalan dengan perlambatan industri FMCG (cnbcindonesia.com, 2020).

Meski indeks saham rata-rata berada di zona hijau, ternyata ada satu indeks yang terlihat masih memerah. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks tersebut adalah industri dasar dan kimia. Jika ditelaah, sejak awal tahun indeks ini turun hingga 13,47% . bahkan saat dimana mayoritas menguat, indeks industri dasar dan kimia masih terlihat melemah 0,15%. Tidak heran jika indeks ini terlihat penurunannya paling besar dibandingkan indeks lain.
(kontan.co.id, 2020)

Di BEI saat ini terdapat 9 sektor, yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri dasar dan kimia, Aneka industri, Industri barang konsumsi, Properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, Infrastruktur, utilitas dan transportasi, Finansial serta Perdagangan, jasa dan investasi. Sektor industri yang dipilih adalah Industri barang konsumsi yang merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri yang ada di dalamnya antara

lain makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga lainnya. meskipun terjadi krisis masyarakat tetap membutuhkan konsumsi sehari-harinya dan itulah kelebihan dari sektor ini. Sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya yang juga stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya penduduk. Oleh karena itu saham-sahamnya merupakan saham dengan pertahanan yang bagus meskipun ketika krisis menerpa dan memiliki potensi pasar dan didukung oleh jumlah konsumen yang besar serta cukup diminati oleh para investor. Selain itu, secara tidak langsung sektor industri barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat.

Sektor industri barang konsumsi adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang yang akan dihabiskan atau dikonsumsi oleh konsumennya sedangkan sektor industri dasar dan kimia adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Untuk sektor industri dasar dan kimia, produk yang dihasilkan adalah produk yang akan digunakan lagi untuk memproduksi sehingga produk-produk dari sektor industri dasar dan kimia dapat merangsang produktifitas masyarakat. Oleh karena itu, sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang sama – sama bergerak dibidang industri tetapi memiliki perbedaan karakteristik dalam produk dan penggunaannya.

Berikut ini akan disajikan data mengenai tanggal IPO Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia di

Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 pada Tabel

1.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten Dan Tanggal IPO
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi & Sektor Industri Dasar dan
Kimia

NO	KODE	Nama Perusahaan	TANGGA IPO
Sektor Industri Barang Konsumsi			
1	ALTO	PT Tri Bayan Tirta, Tbk.	10 Juli 2012
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk	19 Desember 2017
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.	9 Juli 1996
4	CLEO	PT Sariguna primatirta, Tbk.	5 Mei 2017
5	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk.	12 Februari 1984
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk.	22 Juni 2017
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	7 Oktober 2010
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.	14 Juli 1994
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.	17 Januari 1994
10	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk.	4 Juli 1990
11	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk	29 Desember 2017
12	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk.	18 Oktober 2010
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.	28 Juni 2010
14	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk.	28 September 2012
15	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk.	8 September 1993
16	STTP	PT Siantar Top, Tbk	16 Desember 1993
17	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading, Tbk.	2 Juli 1990
18	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk>	27 Agustus 1990
19	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	15 Agustus 1990
20	RMBA	PT Bantoel International Investama, Tbk.	5 Maret 1990
21	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk.	18 Desember 2012
22	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria, Tbk	11 November 1994
23	INAF	PT Indofarmasi (Persero), Tbk.	17 April 2001
24	KAEF	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	4 Juli 2001
25	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk.	30 Juli 1991
26	MERK	PT Marck Indonesia, Tbk.	23 Juli 1981
27	PYFA	PT Pyridam Farma, Tbk.	16 Oktober 2001
28	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk.	18 Desember 2013
29	SQBB	PT Taisho pharmaceutical Indonesia, Tbk.	23 Maret 1983
30	TSPC	PT Tempo Scan Pasific, Tbk.	17 Januari 1994
31	ADES	PT Akasha Wira International, Tbk.	13 Juni 1994
32	KINO	PT Kino Indonesia, Tbk.	11 Desember 2015
33	MBTO	PT Martina Berto, Tbk.	13 Januari 2011
34	MRAT	PT Mustika Ratu, Tbk.	27 Juli 1995
35	TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk	23 September 1993
36	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk.	11 Januari 1982
37	CINT	PT Chitose International, Tbk.	27 Juni 2014
38	KICI	PT Kedaung Indah Can, Tbk.	28 Oktober 1993
39	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry, Tbk.	17 Oktober 1994
40	WOOD	PT Integra Indocabinet, Tbk	21 Juni 2017
41	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	14 Mei 2004
42	TBLA	PT Tunas Baru Lampung, Tbk	14 Februari 2000

Tabel 1.1 (Lanjutan)

NO	KODE	Nama Perusahaan	TANGGA IPO
Sektor Industri Dasar dan Kimia			
1	ARNA	PT Arwana Citramulia, Tbk	17 Juli 2001
2	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	18 Maret 1991
3	CPRO	PT Central Proteina Prima, Tbk	28 November 2006
4	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	08 Agustus 1990
5	EKAD	PT Ekadhrama International, Tbk	14 Agustus 1990
6	FASW	PT Fajar Surya Wisesa, Tbk	19 Desember 1994
7	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia, Tbk	05 November 1990
8	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	05 Desember 1989
9	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	23 Oktober 1989
10	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk	28 Juni 2013
11	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari, Tbk	11 Juli 2019
12	SPMA	PT Suparma, Tbk	16 Noevember 1994
13	SRSN	PT Indo Acidatama, Tbk	11 Januari 1993
14	TDPN	PT Tridomain Performance Material, Tbk	09 April 2018
15	TRST	PT Trias Sentosa, Tbk	02 Juli 1990
16	WSBP	PT Waskita Beton Precast, Tbk	20 September 2016
17	WTON	PT Wijaya Karya Beton, Tbk	08 April 2014

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Table 1.1 menunjukkan tanggal IPO emiten sektor industri barang konsumsi. Dengan tanggal emiten yang paling lama adalah emiten dengan kode MERK yaitu pada 23 Juli 1981 sedangkan yang paling baru adalah emiten dengan kode SMKL yaitu pada 11 Juli 2019.

Fee audit digunakan untuk membayar jasa audit yang telah dilakukan oleh akuntan publik. Pembayaran jasa audit memiliki indikator batas bawah imbalan jasa perjam yang ditetapkan berdasarkan klasifikasi berjenjang yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ikatan Akuntan Publik Indonesia
Indikator Batas Bawah Tarif Penagihan
Dalam Rupiah Perjam
2016

Kategori wilayah	Junior Auditor	Senior Auditor	Supervisor	Manager	Partner
Jabodetabek	Rp. 100.000	Rp. 150.000	Rp. 300.000	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000
Luar Jabodetabek	Rp. 70.000	Rp. 125.000	Rp. 200.000	Rp. 500.000	Rp. 1.200.000

Sumber: iapi.or.id,2020

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa nilai tersebut sebagai indikator minimal yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan imbalan jasa. Terlihat bahwa di luar Jabodetabek *fee* nya lebih kecil dari pada di Jabodetabek, nilai tersebut dapat berubah sesuai kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga anggota dapat menentukan nilai imbalan jasa perjam yang lebih tinggi dari nilai yang sudah ditetapkan.

Data tentang *fee audit* diprosikan oleh akun *professional fee* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia, yang selanjutnya diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari data atas akun *professional fees*. Adapun data *professional fee* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi &
Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Professional Fee
Tahun 2014 S.D. 2018 (Dalam Rupiah Penuh)

No	Kode	Tahun	Professional fees	No	Kode	Tahun	Professional fees
Sektor Industri Barang Konsumsi				Sektor Industri Barang Konsumsi			
1	DLTA	2014	3.278.230.000	11	RMBA	2014	11.457.000.000
		2015	4.286.136.000			2015	26.059.000.000
		2016	3.887.366.000			2016	23.584.000.000
		2017	5.253.770.000			2017	7.495.000.000
		2018	4.315.840.000			2018	34.095.000.000
2	INDF	2014	130.761.000.000	12	WIIM	2014	8.555.134.650
		2015	85.097.000.000			2015	10.460.513.874
		2016	88.106.000.000			2016	10.982.548.072
		2017	87.219.000.000			2017	12.848.631.104
		2018	77.602.000.000			2018	13.150.320.917
3	MLBI	2014	82.395.000.000	13	DVLA	2014	2.377.207.000
		2015	81.849.000.000			2015	8.441.824.000
		2016	116.598.000.000			2016	3.970.613.000
		2017	91.086.000.000			2017	3.421.640.000
		2018	111.267.000.000			2018	4.838.009.000
4	MYOR	2014	3.036.681.758	14	KAEF	2014	8.971.161.406
		2015	6.371.646.804			2015	8.177.071.892
		2016	9.631.170.654			2016	11.706.837.224
		2017	8.577.181.253			2017	20.625.852.383
		2018	5.139.312.146			2018	42.313.011.958
5	PSDN	2014	1.244.800.000	15	KLBF	2014	36.088.379.587
		2015	930.000.000			2015	29.951.262.401
		2016	910.000.000			2016	31.657.019.673
		2017	981.500.000			2017	39.213.562.621
		2018	1.194.825.000			2018	33.373.764.633
6	ROTI	2014	10.172.815.208	16	MERK	2014	1.608.977.000
		2015	11.566.204.844			2015	9.983.554.000
		2016	19.287.715.954			2016	6.607.959.000
		2017	22.307.176.386			2017	31.913.474.000
		2018	36.573.711.401			2018	29.318.196.000
7	SKBM	2014	4.082.336.612	17	PYFA	2014	185.950.000
		2015	3.783.174.801			2015	490.110.489
		2016	4.026.178.748			2016	613.144.832
		2017	4.318.025.821			2017	668.307.691
		2018	2.047.892.779			2018	613.298.470
8	STTP	2014	1.632.740.638	18	SIDO	2014	4.898.000.000
		2015	2.288.510.621			2015	3.729.000.000
		2016	2.746.739.492			2016	4.708.000.000
		2017	2.601.503.928			2017	8.879.000.000
		2018	2.213.283.216			2018	5.502.000.000
9	GGRM	2014	67.483.000.000	19	SQBB	2014	989.734.000
		2015	75.043.000.000			2015	1.597.348.000
		2016	92.382.000.000			2016	2.229.792.000
		2017	90.416.000.000			2017	5.621.426.000
		2018	108.081.000.000			2018	2.499.444.000
10	HMSP	2014	190.176.000.000	20	ADES	2014	115.000.000
		2015	126.542.000.000			2015	305.000.000
		2016	9.200.000.000			2016	492.000.000
		2017	5.500.000.000			2017	507.000.000
		2018	5.544.000.000			2018	466.000.000

Tabel 1.3 (Lanjutan)

No	Kode	Tahun	Professional fees	No	Kode	Tahun	Professional fees
Sektor Industri Barang Konsumsi				Sektor Industri Barang Konsumsi			
21	MBTO	2014	990.613.973	32	INAF	2014	-
		2015	1.414.255.338			2015	-
		2016	3.476.041.465			2016	-
		2017	2.714.776.574			2017	-
		2018	1.920.134.590			2018	-
22	MRAT	2014	3.206.308.205	33	TSPC	2014	-
		2015	3.550.570.637			2015	-
		2016	3.853.257.231			2016	-
		2017	4.348.926.815			2017	-
		2018	4.930.406.306			2018	-
23	UNVR	2014	28.246.000.000	34	TCID	2014	-
		2015	34.795.000.000			2015	-
		2016	210.728.000.000			2016	-
		2017	210.728.000.000			2017	-
		2018	110.938.000.000			2018	-
24	KICI	2014	149.376.500	35	CLEO	2014	-
		2015	237.041.639			2015	-
		2016	266.625.850			2016	-
		2017	166.231.600			2017	4.399.950.222
		2018	178.208.000			2018	4.110.467.459
25	LMPI	2014	246.298.797	36	HOKI	2014	-
		2015	202.536.345			2015	-
		2016	299.827.855			2016	-
		2017	318.665.500			2017	1.539.656.609
		2018	317.092.520			2018	3.241.288.365
26	CAMP	2014	-	37	PCAR	2014	-
		2015	-			2015	-
		2016	-			2016	-
		2017	-			2017	787.148.542
		2018	-			2018	-
27	ALTO	2014	-	38	KINO	2014	-
		2015	-			2015	21.828.851.786
		2016	536.501.666			2016	1.210.042.937
		2017	548.577.273			2017	1.487.322.090
		2018	-			2018	12.610.924.536
28	CEKA	2014	-	39	CINT	2014	-
		2015	-			2015	825.211.357
		2016	-			2016	815.386.916
		2017	-			2017	1.564.092.946
		2018	-			2018	637.593.196
29	ICBP	2014	25.221.000.000	40	WOOD	2014	-
		2015	-			2015	-
		2016	-			2016	-
		2017	-			2017	3.560.281.094
		2018	-			2018	5.809.441.442
30	SKLT	2014	-	41	TBLA	2014	4.235.000.000
		2015	-			2015	5.184.000.000
		2016	-			2016	7.256.000.000
		2017	-			2017	6.651.000.000
		2018	-			2018	8.239.000.000
31	ULTJ	2014	-	42	BTEK	2014	189.074.000
		2015	-			2015	544.970.000
		2016	-			2016	1.146.860.125
		2017	-			2017	7.705.924.675
		2018	-			2018	6.742.583.770

Tabel 1.3 (Lanjutan)

No	Kode	Tahun	Professional fees	No	Kode	Tahun	Professional fees
Sektor Industri Dasar dan Kimia				Sektor Industri Dasar dan Kimia			
1	ARNA	2014	3.493513.458	8	INTP	2014	20.807.000.000
		2015	2.933.292804			2015	35.211.000.000
		2016	2.917.496.021			2016	39.076.000.000
		2017	3.943.462.642			2017	60.663.000.000
		2018	3.076.663.970			2018	70.974.000.000
2	CPIN	2014	28.371.000.000	9	JPFA	2014	26.646.000.000
		2015	39.322.000.000			2015	26.722.000.000
		2016	77.653.000.000			2016	48.011.000.000
		2017	90.200.000.000			2017	45.173.000.000
		2018	103.115.000.000			2018	56.444.000.000
3	CPRO	2014	52.079.000.000	10	SMBR	2014	190.176.000.000
		2015	48.338.000.000			2015	8.279.126.000
		2016	41.601.000.000			2016	6.462.244.000
		2017	46.328.000.000			2017	7.393.649.000
		2018	56.876.000.000			2018	8.500.031.000
4	DPNS	2014	161.627.625	11	SRSN	2014	1.046.125.000
		2015	297.420.191			2015	1.306.792.000
		2016	178.808.736			2016	1.071.455.000
		2017	274.277.750			2017	1.404.822.000
		2018	148.063.471			2018	1.329.238.000
5	EKAD	2014	946.902.462	12	TRST	2014	1.959.708.158
		2015	1.542.118.240			2015	2.146.030.393
		2016	1.628.971.093			2016	1.735.472.963
		2017	1.836.579.611			2017	2.204.204.901
		2018	1.936.416.497			2018	1.272.184.223
6	FASW	2014	2.858.212.969	13	SUPM	2014	3.426.447.643
		2015	2.916.282.505			2015	4.346.409.855
		2016	1.198.469.325			2016	7.970.351.900
		2017	8.254.522.516			2017	8.424.812.918
		2018	34.862.598.066			2018	12.052.998.326
7	IGAR	2014	420.340.128				
		2015	820.174.862				
		2016	2.737.438.689				
		2017	2.454.736.975				
		2018	2.988.325.795				

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Table 1.3 menunjukkan bahwa nilai *fee audit* tertinggi pada perusahaan sampel Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar Rp. 210.728.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) yaitu pada tahun 2016. Nilai *fee audit* terendah adalah sebesar Rp. 115.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Akasha Wira International, Tbk. (ADES) yaitu pada tahun 2014.

Opini audit adalah pendapat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang mendapatkan

pendapat wajar tanpa pengecualian menunjukkan sistem manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi waktu proses dan prosedur audit. Dan cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena pendapat tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan tersebut sehingga akan segera menyampaikan laporan auditnya dan mempersingkat waktu *audit report lag*. Adapun data opini audit pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi &
Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Opini Audit
Tahun 2014 S.D. 2018

No	Kode	Tahun	Opini Audit	
			WTP	WDP
Sektor Industri Barang Konsumsi				
1	DLTA	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
2	INDF	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
3	MLBI	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
4	MYOR	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
5	PSDN	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
6	ROTI	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
Sektor Industri Barang Konsumsi				
7	SKBM	2014	✓	
		2015		✓
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
8	STTP	2014	✓	
		2015		✓
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
9	GGRM	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
10	HMSP	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
11	RMBA	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	
12	WIIM	2014	✓	
		2015	✓	
		2016	✓	
		2017	✓	
		2018	✓	

Tabel 1.4 (Lanjutan)

Sektor Industri Barang Konsumsi					Sektor Industri Barang Konsumsi				
13	DVLA	2014	✓		23	UNVR	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
14	KAEF	2014	✓		24	KICI	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017		✓			2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
15	KLBF	2014	✓		25	LMPI	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017		✓
		2018	✓				2018		✓
16	MERK	2014	✓		26	CAMP	2014	-	-
		2015	✓				2015	-	-
		2016	✓				2016	-	-
		2017	✓				2017	✓	
		2018		✓			2018	✓	
17	PYFA	2014	✓		27	ALTO	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
13	DVLA	2014	✓		28	CEKA	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
18	SIDO	2014	✓		29	ICBP	2014	✓	
		2015		✓			2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
19	SQBB	2014	✓		30	SKLT	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
20	ADES	2014	✓		31	ULTJ	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018		✓
21	MBTO	2014	✓		32	INAF	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018		✓
22	MRAT	2014	✓		33	TSPC	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	

Tabel 1.4 (Lanjutan)

Sektor Industri Barang Konsumsi					Sektor Industri Dasar dan Kimia				
34	TCID	2014	✓		3	CPRO	2014		✓
		2015	✓				2015		✓
		2016	✓				2016		✓
		2017	✓				2017		✓
		2018	✓				2018		✓
35	CLEO	2014	-		4	DPNS	2014	✓	
		2015	-				2015	✓	
		2016	-				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
36	HOKI	2014	-		5	EKAD	2014	✓	
		2015	-				2015	✓	
		2016	-				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
37	PCAR	2014	-		6	FASW	2014	✓	
		2015	-				2015	✓	
		2016	-				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	-						
38	KINO	2014			7	IGAR	2014	✓	
		2015		✓			2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017		✓
		2018	✓				2018	✓	
39	CINT	2014			8	INTP	2014	✓	
		2015		✓			2015	✓	
		2016		✓			2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
40	WOOD	2014	✓		9	JPFA	2014	✓	
		2015					2015		✓
		2016					2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018		✓
41	TBLA	2014	✓		10	SMBR	2014	✓	
		2015		✓			2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018		✓			2018	✓	
42	BTEK	2014	✓		11	SRSN	2014	✓	
		2015		✓			2015	✓	
		2016		✓			2016	✓	
		2017		✓			2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
Sektor Industri Dasar dan Kimia					Sektor Industri Dasar dan Kimia				
1	ARNA	2014	✓		12	TRST	2014	✓	
		2015	✓				2015	✓	
		2016	✓				2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	
2	CPIN	2014	✓		13	SUPM	2014	✓	
		2015	✓				2015		✓
		2016		✓			2016	✓	
		2017	✓				2017	✓	
		2018	✓				2018	✓	

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Table 1.4, menunjukkan opini audit yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2014 terdapat 47 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan 1 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dimiliki oleh PT Central Protenia Prima, Tbk (CPRO) dan 7 perusahaan tidak memiliki data opini audit karena pada tahun 2014 perusahaan tersebut belum melakukan IPO. Pada tahun 2015 terdapat 40 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan 10 perusahaan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dimiliki oleh PT. SKBM, STTP, SIDO, TBLA, CPRO, BTEK, JPFA, SPMA, CINT, KINO. Selanjutnya 5 perusahaan tidak memiliki data opini audit karena pada tahun 2015 perusahaan tersebut belum melakukan IPO.

Pada tahun 2016 terdapat 46 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian 4 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dimiliki oleh PT. CINT, CPRO, BTEK, CPIN, dan 4 perusahaan tidak memiliki data opini audit karena pada tahun 2016 perusahaan tersebut belum melakukan IPO. Pada tahun 2017 terdapat 50 perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan 5 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dimiliki oleh PT KAEF, LMPI, CPRO, IGAR dan BTEK. Tahun 2018 terdapat 48 perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan 6 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dimiliki oleh PT. MERK, LMPI, ULTJ INAF, JPFA, CPRO dan 1 perusahaan tidak memiliki data opini audit.

Kualitas auditor merupakan suatu kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukannya. Kualitas auditor dapat ditentukan dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan yang mengacu pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four* atau *non Big Four*.

Menurut Widhiasiari dan Budiarta (2016: 208): “KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa *professional* dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. KAP *Big Four* terdiri dari Price Waterhouse Coopers (PWC), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernst & Young (E&Y), dan Deloitte & Touche”.

Perusahaan yang menggunakan jasa kelompok KAP *Big Four* mempunyai sumber daya yang besar, menjaga kualitas dan nama baik, sehingga menambah kredibilitas informasi laba yang disajikan oleh perusahaan. Hal inilah yang sangat diperlukan oleh investor, guna mengambil keputusan untuk mempertahankan investasi atau tidak. Adapun data kualitas auditor pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi &
Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Kantor Akuntan Publik
Tahun 2014 S.D. 2018

No	Kode	Tahun	Kantor Akuntan Publik		No	Kode	Tahun	Kantor Akuntan Publik	
			KAP Big Four	Non KAP Big Four				KAP Big Four	Non KAP Big Four
Sektor Industri Barang Konsumsi					Sektor Industri Barang Konsumsi				
1	DLTA	2014	Deloitte & Touche		11	RMBA	2014	PWC	
		2015	Deloitte & Touche				2015	PWC	
		2016	Deloitte & Touche				2016	Deloitte & Touche	
		2017	Deloitte & Touche				2017	Deloitte & Touche	
		2018	Deloitte & Touche				2018	Deloitte & Touche	
2	INDF	2014	Ernst & Young (EY)		12	WIIM	2014		Crowe Horwath
		2015	Ernst & Young (EY)				2015		Crowe Horwath
		2016	Ernst & Young (EY)				2016		Crowe Horwath
		2017	Ernst & Young (EY)				2017		Crowe Horwath
		2018	Ernst & Young (EY)				2018		Crowe Horwath
3	MLBI	2014	KPMG		13	DVLA	2014	Ernst & Young (EY)	
		2015	Deloitte & Touche				2015	Ernst & Young (EY)	
		2016	Deloitte & Touche				2016	Ernst & Young (EY)	
		2017	Deloitte & Touche				2017	Ernst & Young (EY)	
		2018	Deloitte & Touche				2018	Ernst & Young (EY)	
4	MYOR	2014		MOORE STEPHENS	14	KAEF	2014		Kreston International
		2015		MOORE STEPHENS			2015		Kreston International
		2016		MOORE STEPHENS			2016		HLB International
		2017		MOORE STEPHENS			2017		HLB International
		2018		MOORE STEPHENS			2018		HLB International
Sektor Industri Barang Konsumsi					Sektor Industri Barang Konsumsi				
5	PSDN	2014	Ernst & Young (EY)		15	KLBF	2014	Ernst & Young (EY)	
		2015	Ernst & Young (EY)				2015	Ernst & Young (EY)	
		2016	Ernst & Young (EY)				2016	Ernst & Young (EY)	
		2017	Ernst & Young (EY)				2017	Ernst & Young (EY)	
		2018	Ernst & Young (EY)				2018	Ernst & Young (EY)	
6	ROTI	2014	Ernst & Young (EY)		16	MERK	2014	KPMG	
		2015	Ernst & Young (EY)				2015	KPMG	
		2016	Ernst & Young (EY)				2016	KPMG	
		2017	Ernst & Young (EY)				2017	KPMG	
		2018	Ernst & Young (EY)				2018	KPMG	
7	SKBM	2014		RSM International	17	PYFA	2014		BDO International
		2015		PKF International			2015		BDO International
		2016		PKF International			2016		BDO International
		2017		PKF International			2017		BDO International
		2018		PKF International			2018		BDO International
8	STTP	2014		HLB International	18	SIDO	2014		DFK International
		2015		HLB International			2015		DFK International
		2016		HLB International			2016		DFK International
		2017		PKF International			2017	Ernst & Young (EY)	
		2018		PKF International			2018	Ernst & Young (EY)	
9	GGRM	2014	KPMG		19	SQBB	2014	PWC	
		2015	KPMG				2015	PWC	
		2016	KPMG				2016	PWC	
		2017	KPMG				2017	PWC	
		2018	KPMG				2018	PWC	
10	HMSP	2014	PWC		20	ADES	2014		BDO International
		2015	PWC				2015		BDO International
		2016	PWC				2016		BDO International
		2017	PWC				2017		BDO International
		2018	PWC				2018		BDO International

Tabel 1.5 (Lanjutan)

Sektor Industri Barang Konsumsi					Sektor Industri Barang Konsumsi				
21	MBTO	2014		BDO International	33	TSPC	2014		BDO International
		2015		BDO International			2015		BDO International
		2016		BDO International			2016		BDO International
		2017		BDO International			2017		BDO International
		2018		BDO International			2018		BDO International
22	MRAT	2014		Crowe Horwath International	34	TCID	2014	Deloitte & Touche	
		2015		PKF International			2015	Deloitte & Touche	
		2016		PKF International			2016	Deloitte & Touche	
		2017		Nexia International			2017	Deloitte & Touche	
		2018		Nexia International			2018	Deloitte & Touche	
23	UNVR	2014	PWC		35	CLEO	2014		
		2015	KPMG				2015		
		2016	KPMG				2016		
		2017	KPMG				2017		Rold & Partner
		2018	KPMG				2018		Rold & Partner
24	KICI	2014		PKF International	36	HOKI	2014		
		2015		PKF International			2015		
		2016		PKF International			2016		
		2017		PKF International			2017		Crowe Horwath
		2018		PKF International			2018		Crowe Horwath
25	LMPI	2014		HLB International	37	PCAR	2014		
		2015		BKR International			2015		
		2016		HLB International			2016		
		2017		PKF International			2017		IGAL International
		2018		Rold & Partner			2018		
26	CAMP	2014			38	KINO	2014		
		2015					2015		Crowe Horwath
		2016					2016		Crowe Horwath
		2017		Supoyo & Rekan			2017		Crowe Horwath
		2018		Supoyo & Rekan			2018		Crowe Horwath
27	ALTO	2014		Auditrust International	39	CINT	2014		
		2015		Parker Randall			2015		Parker Randall
		2016		Mgi Worldwide			2016		MGI Worldwide
		2017		Parker Randall			2017		Rold & Partner
		2018		Rold & Partner			2018		Rold & Partner
28	CEKA	2014	Ernst & Young (EY)		40	WOOD	2014		
		2015	Ernst & Young (EY)				2015		
		2016	Ernst & Young (EY)				2016		
		2017	Ernst & Young (EY)				2017		Rold & Partner
		2018	Ernst & Young (EY)				2018		Rold & Partner
29	ICBP	2014	Ernst & Young (EY)		41	TBLA	2014		MOORE STEPHENS
		2015	Ernst & Young (EY)				2015		MOORE STEPHENS
		2016	Ernst & Young (EY)				2016		MOORE STEPHENS
		2017	Ernst & Young (EY)				2017		MOORE STEPHENS
		2018	Ernst & Young (EY)				2018		MOORE STEPHENS
30	SKLT	2014		PKF International	42	BTEK	2014		
		2015		PKF International			2015		
		2016		PKF International			2016		
		2017		PKF International			2017		
		2018		PKF International			2018		
Sektor Industri Barang Konsumsi					Sektor Industri Dasar dan Kimia				
31	ULTJ	2014		BDO International	1	ARNA	2014	Ernst & Young (EY)	
		2015		BDO International			2015	Ernst & Young (EY)	
		2016		BDO International			2016	Ernst & Young (EY)	
		2017		BDO International			2017	Ernst & Young (EY)	
		2018		BDO International			2018	Ernst & Young (EY)	
32	INAF	2014		Kreston International	2	CPIN	2014	Ernst & Young (EY)	
		2015		Kreston International			2015	Ernst & Young (EY)	
		2016		Kreston International			2016	Ernst & Young (EY)	
		2017		Kreston International			2017	Ernst & Young (EY)	
		2018		Kreston International			2018	Ernst & Young (EY)	

Tabel 1.5 (Lanjutan)

3	CPRO	2014	Ernst & Young (EY)		9	JPFA	2014		MOORE STEPHENS
		2015	Ernst & Young (EY)				2015		MOORE STEPHENS
		2016	Ernst & Young (EY)				2016		MOORE STEPHENS
		2017	Ernst & Young (EY)				2017	Ernst & Young (EY)	
		2018	Ernst & Young (EY)				2018	Ernst & Young (EY)	
4	DPNS	2014		PKF International	10	SMBR	2014	PWC	
		2015		PKF International			2015		BKR International
		2016		PKF International			2016		IGAL International
		2017		PKF International			2017		IGAL International
		2018		PKF International			2018		IGAL International
5	EKAD	2014		Rold & Partner	11	SRSN	2014		RSM International
		2015		BWP International			2015		RSM International
		2016		Kreston International			2016		RSM International
		2017		Nexia International			2017		RSM International
		2018		Nexia International			2018		RSM International
6	FASW	2014	Deloitte & Touche		12	TRST	2014	Ernst & Young (EY)	
		2015	Deloitte & Touche				2015	Ernst & Young (EY)	
		2016	Deloitte & Touche				2016	Ernst & Young (EY)	
		2017	Deloitte & Touche				2017	Ernst & Young (EY)	
		2018	Deloitte & Touche				2018		Crowe Horwath
7	IGAR	2014		HGK International	13	SPMA	2014		HLB International
		2015		HGK International			2015		PKF International
		2016		HGK International			2016		HLB International
		2017	Ernst & Young (EY)				2017		HLB International
		2018	Ernst & Young (EY)				2018		HLB International
8	INTP	2014	Ernst & Young (EY)						
		2015	Ernst & Young (EY)						
		2016	Ernst & Young (EY)						
		2017	Ernst & Young (EY)						
		2018	Ernst & Young (EY)						

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 dilihat bahwa pada tahun 2014 dari 55 perusahaan terdapat dua puluh satu yang diaudit KAP *Big Four* dan dua puluh tujuh perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* serta 7 perusahaan tidak memiliki data kualitas auditor. Pada tahun 2015 dari 55 perusahaan terdapat dua puluh dua perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* dan dua puluh delapan perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* serta 5 perusahaan tidak memiliki data kualitas auditor. Pada tahun 2016 dari 55 perusahaan terdapat dua puluh dua perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* dan dua puluh delapan perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* serta 5 perusahaan tidak memiliki data kualitas auditor.

Pada tahun 2017 dari 55 perusahaan dua puluh enam perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* dan dua puluh sembilan perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four*. Pada tahun 2018 dari 55 perusahaan terdapat terdapat dua puluh empat perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* dan tiga puluh perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* serta satu perusahaan tidak memiliki data kualitas auditor.

Audit report lag adalah jarak waktu antara neraca dan tanggal audit. Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan dan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Adapun data tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit harus disertai dengan pendapatan yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 Hari) setelah tanggal laporan keuangan. Pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut :

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi &
Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Tanggal Audit Report Lag
Tahun 2014 S.D. 2018

No	Kode	Audit Report Lag				
		Tanggal Laporan Keuangan Per 31 Desember 2014-2018				
		Tanggal Laporan Audit				
		2014	2015	2016	2017	2018
Sektor Industri Barang Konsumsi						
1	DLTA	27 Maret 2015	29 Maret 2016	24 Maret 2017	26 Maret 2018	28 Maret 2019
2	INDF	02 Maret 2015	23 Maret 2016	20 Maret 2017	16 Maret 2018	19 Maret 2019
3	MLBI	16 Maret 2015	14 Maret 2016	28 Feb 2017	22 Feb 2018	15 Feb 2019
4	MYOR	27 Maret 2015	22 Maret 2016	15 Maret 2017	15 Maret 2018	15 Maret 2019
5	PSDN	18 Maret 2015	29 Maret 2016	27 Maret 2017	26 Maret 2018	31 Maret 2019
6	ROTI	20 Maret 2015	24 Maret 2016	08 Maret 2017	26 Maret 2018	13 Maret 2019
7	SKBM	26 Maret 2015	29 Maret 2016	27 Maret 2017	22 Maret 2018	22 Maret 2019
8	STTP	27 Maret 2015	28 April 2016	06 Juni 2017	06 Juni 2018	30 Maret 2019
9	GGRM	24 Maret 2015	18 Maret 2016	22 Maret 2017	26 Maret 2018	25 Maret 2019
10	HMSP	18 Maret 2015	01 Maret 2016	06 Maret 2017	06 Maret 2018	21 Maret 2019
11	RMBA	27 Maret 2015	17 Maret 2016	13 Maret 2017	26 Maret 2018	18 Maret 2019
12	WIIM	23 Maret 2015	18 Maret 2016	27 Maret 2017	22 Maret 2018	18 Maret 2019
13	DVLA	26 februari 2015	08 Maret 2016	09 Maret 2017	09 Maret 2018	22 Maret 2019
14	KAEF	20 Feb 2015	23 Febi 2016	23 Feb2017	19 Feb 2018	22 Feb 2019
15	KLBF	12 Maret 2015	11 Maret 2016	17 Maret 2017	23 Maret 2018	27 Maret 2019
16	MERK	2F Feb 2015	04 Maret 2016	01 Maret 2017	01 Maret 2018	15 Maret 2019
17	PYFA	16 Maret 2015	21 Maret 2016	17 Maret 2017	14 Maret 2018	18 Maret 2019
18	SIDO	11 Maret 2015	23 Maret 2016	13 Maret 2017	28 Maret 2018	15 Feb 2019
19	SQBB	13 Maret 2015	22 Maret 2016	29 Maret 2017	28 Maret 2018	27 Maret 2019
20	ADES	30 Maret 2015	28 Maret 2016	24 Maret 2017	23 Maret 2018	15 Maret 2019
21	MBTO	25 Maret 2015	21 Maret 2016	20 Maret 2017	27 Maret 2018	13 Maret 2019
22	MRAT	26 Maret 2015	29 Maret 2016	24 Maret 2017	20 Maret 2018	18 April 2019
23	UNVR	27 Maret 2015	30 Maret 2016	17 Maret 2017	26 Feb 2018	31 Jan 2019
24	KICI	04 Maret 2015	28 Maret 2016	09 Maret 2017	06 Maret 2018	08 Maret 2019
25	LMPI	09 Maret 2015	17 Maret 2016	21 Maret 2017	02 April 2018	22 Maret 2019
26	CAMP				29 Maret 2018	29 Maret 2019
27	ALTO	20 April 2015	20 Mei 2016	29 Mei 2017	04 April 2018	10 April 2019
28	CEKA	26 Maret 2015	16 Maret 2016	21 Maret 2017	07 Maret 2018	15 Maret 2019
29	ICBP	12 Maret 2015	23 Maret 2016	20 Maret 2017	16 Maret 2018	19 Maret 2019
30	SKLT	16 Maret 2015	28 Maret 2016	15 Maret 2017	14 Maret 2018	12 Maret 2019
31	ULTJ	30 Maret 2015	29 Maret 2016	22 Maret 2017	21 Maret 2018	25 Maret 2019
32	INAF	20 Feb 2015	25 Februari 2016	28 Feb 2017	12 Maret 2018	28 Maret 2019
33	TSPC	19 Maret 2015	18 Maret 2016	15 Maret 2017	16 Maret 2018	15 Maret 2019
34	TCID	05 Maret 2015	03 Maret 2016	03 Maret 2017	02 Maret 2018	01 Maret 2019
35	CLEO				9 Maret 2018	8 Maret 2019
36	HOKI				23 Maret 2018	25 Maret 2019
37	PCAR				2 April 2018	
38	KINO		18 Maret 2016	20 Maret 2017	20 Maret 2018	25 Maret 2019
39	CINT		14 Maret 2016	22 Maret 2017	20 Maret 2018	15 Maret 2019
40	WOOD				22 Maret 2018	22 Maret 2019
41	TBLA	18 Maret 2015	24 Maret 2016	10 Maret 2017	19 Maret 2018	22 Maret 2019
42	BTEK	31 Maret 2015	29 Feb 2016	31 Maret 2017	29 Maret 2018	28 Maret 2019
Sektor Industri Dasar dan Kimia						
1	ARNA	18 feb 2015	29 Feb 2016	08 Maret 2017	01 Maret 2018	01 Feb 2019
2	CPIN	27 Maret 2015	29 Maret 2016	29 Maret 2017	27 Maret 2018	29 Maret 2019
3	CPRO	27 Maret 2015	29 Maret 2016	30 Maret 2017	22 Juni 2018	29 Maret 2019
4	DPNS	25 Maret 2015	30 Maret 2016	20 Maret 2017	20 Maret 2018	20 Maret 2019
5	EKAD	20 Maret 2015	18 Maret 2016	17 Maret 2017	23 Maret 2018	15 Maret 2019
6	FASW	10 Maret 2014	28 Maret 2016	21 Feb 2017	19 Feb 2018	08 Feb 2019
7	IGAR	09 Feb 2015	19 Feb 2016	17 Feb 2017	19 Maret 2018	27 Maret 2019
8	INTP	05 Maret 2015	10 Maret 2016	13 Maret 2017	15 Maret 2018	19 Maret 2019
9	JPFA	25 Feb 2015	22 Feb 2016	27 Feb 2017	28 Feb 2018	05 Maret 2019

Tabel 1.6 (Lanjutan)

10	SMBR	18 Maret 2015	15 Feb 2016	14 Feb 2017	22 Januari 2018	14 Feb 2019
11	SRSN	27 Maret 2015	11 Maret 2016	17 Maret 2017	12 Maret 2018	27 Maret 2019
12	TRST	16 Maret 2015	14 Maret 2016	17 Maret 2017	29 Maret 2018	25 Maret 2019
13	SPMA	30 Maret 2015	28 Maret 2016	29 Maret 2017	27 Maret 2018	28 Maret 2019

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.6 hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *audit report lag* terlama pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia adalah sebesar 157 hari yang dimiliki oleh perusahaan PT Siantar Top, Tbk. (STTP) yaitu pada tahun 2017 dan 2018. Kemudian *audit report lag* tercepat adalah sebesar 22 hari oleh PT Semen Baturaja, Tbk (SMBR) dan 31 hari yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) yaitu pada tahun 2018.

Berdasarkan dari penjelasan di latar belakang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh *Fee Audit*, *Opini Audit*, *Kantor Akuntan Publik* dan *Audit Report Lag* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah *Fee Audit*, *Opini Audit*, *Kantor Akuntan Publik* dan *Audit Report Lag* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Fee audit* diukur dengan menggunakan Ln Professional *fee*, opini audit dan KAP menggunakan variabel dummy, dan *audit report lag* menggunakan selisih antara tanggal audit dan tanggal laporan keuangan.
2. Periode penelitian adalah 2014-2018.
3. Perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2014.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah Untuk Mengetahui Pengaruh *Fee Audit*, Opini Audit, Kantor Akuntan Publik dan *Audit Report Lag* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Pontianak dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai beberapa hal yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

2. Bagi Investor

Membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang serupa dan menambah perbendaharaan penelitian di lingkungan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Hery (2015: 19):

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Peter et al (2014: 28): *“An audit fee is the product of unit price and the quantity of audit services demanded by the management of the audited company”*. *Fee Audit* merupakan permasalahan yang dilematis karena auditor eksternal mendapatkan imbalan dari perusahaan atas jasanya melakukan audit tetapi di sisi lain auditor independen harus mempertahankan independensinya ketika memberikan opini audit.

Opini audit adalah pendapat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Setiyanti (2012 : 20): *”Opini audit merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit dan diberikan atas pertimbangan professional akuntan yang telah diatur dalam SPAP, auditor mempunyai fungsi meningkatkan mutu penyajian laporan keuangan perusahaan dengan cara melaksanakan audit atas kewajaran laporan keuangan”*.

Menurut Tandiontong (2016: 80): “Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang audit dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien”.

Menurut Tandiontong (2016: 83): “Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen”.

Menurut SK. Menkeu (N0. 470/KMK.017/1999) : “Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya yaitu melakukan audit atas laporan keuangan”.

Menurut Suginam (2016): “*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”.

Menurut Fahmi (2013:152): “Return saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.”

Hasil penelitian terdahulu oleh Sinaga dan Rachmawati tahun (2018:23) dengan judul “Besaran *Fee Audit* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa

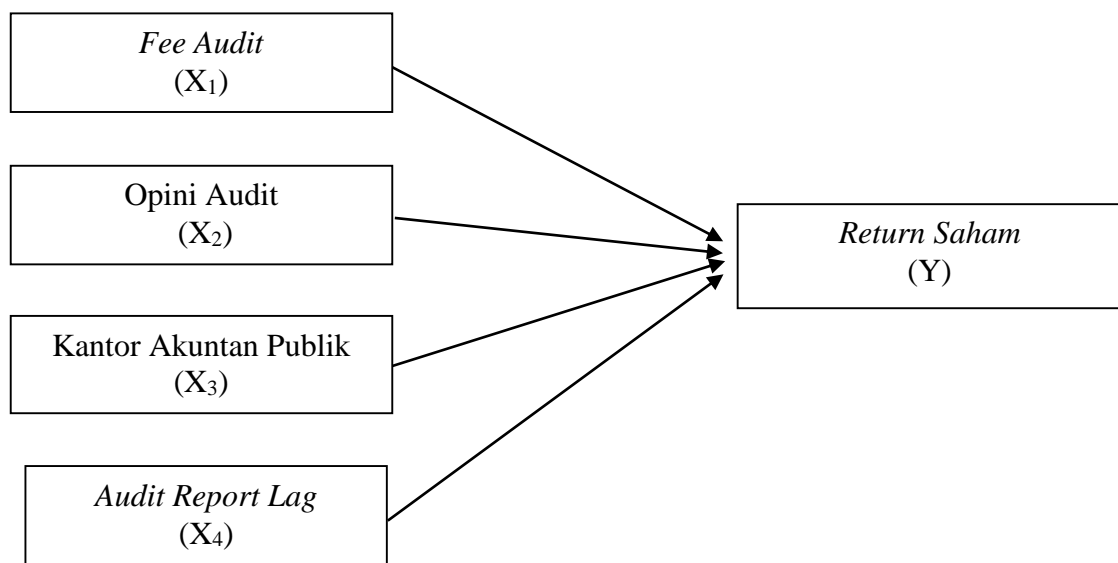
Efek Indonesia”. Menyimpulkan semakin tinggi *audit report lag* semakin berkurang *fee audit* yang diberikan. Maka *fee audit* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purbawati tahun (2016:11) dengan judul “Pengaruh Opini Audit Dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Perubahan Harga Saham”. Menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman dan Yahya tahun (2012:107) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Adapun kerangka pemikiran dapat dijabarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018: 51): “Rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Kemudian penulis menggunakan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2018: 52): “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Menurut Komariah dan Satori (2017: 149): “Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan memberi kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015: 170): “Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi”. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang berupa data *annual report* dan *closing price* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 130): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berjumlah 59 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 131): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013: 97): “*Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya”.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk mendukung penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Alat Hitung Variabel

1) Menghitung *Fee Audit*

$$Fee\ Audit = L_n\ Professional\ fee$$

Sumber : Kurniasih dan Rohman (2014: 04)

2) Opini Audit

Opini audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, *score* 1: Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan *score* 0: Perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Sumber : Suparlan (2015: 327)

3) Kantor Akuntan Publik

Variabel kualitas auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, *score* 1: KAP yang mengaudit termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four* dan *score* 0: KAP yang mengaudit tidak termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four*.

Sumber : Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017)

4) Menghitung *Audit Report Lag*

$$Audit\ Report\ Lag = Tanggal\ Lap.\ Audit - Tanggal\ Lap.\ Keuangan$$

Sumber : Artaningrum, dkk (2017: 1089)

5) Menghitung tingkat pengembalian saham (R_i)

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = tingkat return saham

P_t = harga saham periode t

P_{t-1} = harga saham sebelum periode t

Sumber : Jogyanto (2014:19)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 160): "Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak". Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016: 231): "Uji multikolinearitas diperlukan untuk menguji kemiripan antar variabel independen dalam suatu model kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat". Menurut Kurniawan (2014: 157): "Jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang

dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan jika VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terjadi multikolinearitas”.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan *Glejser*. Menurut Sanusi (2011: 135): ”Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas”. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dalam model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Menurut Sujarweni (2016: 231): “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*)”.

Kriteria Untuk menentukan uji ini adalah :

1. $Du < DW < 4-DU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. $DU > DW > 4-DU$ berarti terjadi autokorelasi.

c. Uji Statistik

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018: 153): "Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen".

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Keterangan:

Y	= <i>Return Saham.</i>
X1	= <i>Fee Audit</i>
X2	= <i>Opini Audit</i>
X3	= <i>Kantor Akuntan Publik</i>
X4	= <i>Audit Report Lag</i>
a	= <i>Konstanta.</i>
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ danb ₄	= <i>Koefisien regresi.</i>
e	= <i>error.</i>

2) Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel tak terikat secara bersamaan.

Adapun untuk menginterpretasikan nilai korelasi berganda dapat menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.7
Interprestasi Koefisien Korelasi
Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup

Tabel 1.7 Lanjutan

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011: 96):

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4) Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sanusi (2011: 137): “ Uji seluruh koefisien regresi secara serentak sering disebut dengan uji kelayakan”.

Menentukan Hipotesis :

1) $H_0 : H_a = 0$, *Fee Audit*, Opini Audit, Kantor Akuntan Publik dan *Audit Report Lag* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_0 : H_a \neq 0$, *Fee Audit*, Opini Audit, Kantor Akuntan Publik dan *Audit Report Lag* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima.

5) Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011: 98): “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Menentukan Hipotesis :

1) $H_0 : H_a = 0$, *Fee Audit* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_0 : H_a \neq 0$, *Fee Audit* secara individual mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

2) $H_0 : H_a = 0$, *Opini Audit* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_0 : H_a \neq 0$, *Opini Audit* secara individual mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

3) $H_0 : H_a = 0$, *Kantor Akuntan Publik* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_0 : H_a \neq 0$, *Kantor Akuntan Publik* secara individual mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

4) $H_0 : H_a = 0$, *Audit Report Lag* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_0 : H_a \neq 0$, *Audit Report Lag* secara individual mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *fee audit*, opini audit, kantor akuntan publik dan *audit report lag* terhadap *Return Saham* berarti tingkat hubungannya cukup kuat. Nilai koefisien determinasi atau *R square* menunjukkan sebesar 0,215 artinya 21,5% pengaruh terhadap *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel *fee audit*, opini audit, kantor akuntan publik dan *audit report lag*, sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) bahwa secara bersama-sama variabel *fee audit*, opini audit, kantor akuntan publik dan *audit report lag* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *fee audit*, opini audit dan kantor akuntan publik secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan variabel *audit report lag* secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

B. Saran

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka sarannya adalah berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham selain dari *fee audit*, opini audit dan KAP karena ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- 2) Bagi Investor sebaiknya memperhatikan nilai *audit report lag* sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, karena dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *return* saham hanya *audit report lag*.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharmisi. 2013. **Manajemen Penelitian**. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pad Audit Report Lag Perusahaan Perbankan.E-Jurnal Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 6 (03), 1079-1108
- Atmojo, Danang Tri Dan Darsono. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol. 06 (04), 1-15.
- Baldacchino, J Petter, Miriam Attard, & Frank Cassar. (2014). Factors Influencing External Audit Fees in Malta. *Bank of Valetta Riview*. No. 48
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. **Dasar –Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Data Laporan Konsolidasi Keuangan. Tersedia di www.idx.co.id.
- Fahmi, Irham. 2015. **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab**. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19**. Edisi kedelapan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Nor. 2015. **Pasar Modal**. Edisi 2 Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2015. **Auditing**. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Hery. 2015. **Pengantar Akuntansi**. PT. Grasindo, Jakarta.
- _____. 2017. **Auditing dan Asurans**. Grasindo. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2020. Data Tarif Fee Audit Perjam. Tersedia di www.iapi.or.id

- Jogiyanto Hartono. 2014. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi kesepuluh BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2017. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 tanggal 04 Oktober 1999 tentang Kantor Akuntan Publik.
- Komariah, Aan Dan Djam'an Satori. 2017. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Alfabeta, Bandung.
- Kurniasih dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 03 (03), 1-10.
- Kurniawan, Alber. 2014. **Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis**. Cv Alfabeta. Bandung.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. **Pengantar Pasar Modal**. Yogyakarta
- Mulyadi. 2009. **Akuntansi Biaya**. Aditya Media. Yogyakarta.
- _____. 2013. **Akuntansi**. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2016. **Sistem Akuntansi**. Salemba Empat. Jakarta.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Puja, Rizky Ramadhan, Mika Debor Br. Barus. 2019. **Audit Sektor Publik**. Uwais Inspirasi Indonesia. Sidoarjo.
- Pertumbuhan industri barang konsumsi. 2020. (*On Line*), tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com>.
- Pertumbuhan dasar dan kimia. 2020. (*On Line*), tersedia di <https://www.investasi.kontan.co.id>
- Purbawati, Dianalestari. 2016. Pengaruh Opini Audit Dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Adimistrasi Bisnis*. Vol 05 (01), 6-12.
- Pradwati, Henny Damayanti. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 02 (04), 69-77.
- Rahayu, Siti Kurnia & Suhayati, Ely. 2010. **Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik**. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Rahman, Rusman, Nadirsyah dan M. Rizal Yahya. 2012. Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 02 (01), 100-109.
- Sanusi, Anwar. 2011. **Mentode Penelitian Bisnis**. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2014. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Setiyanti, Sri Wiranti. 2012. Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor). Vol 04 (02), 19-28.
- Simatupang, Mangasa. 2010. **Pengetahuan Prakris Investasi Saham dan Reksadana**. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sinaga dan Sistya Rachmawati. 2018. Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi Auditing Dan Informasi*. Vol 18 (01), 19-34.
- Soedarsa, Hery Goenawan dan Nurdiawansyah. 2017. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 08 (02), 67-89.
- Sudana, I Made. (2015). **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Suginam. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manalah Ilmiah Informasi Dan Teknologi Ilmiah*. Vol 11 (01), 61-71.
- Sugiyono. 2015. **Statistik Non Parametris Untuk Penelitian**. CV. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2018. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Cetakan ke satu CV Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. **Pengantar Akuntansi**. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sukrisno, Agoes. 2012. **Auditing: Petunjuk Praktisi Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik**. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2014. **Auditing: Petunjuk Praktisi Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik**. Salemba Empat, Jakarta.

- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Ku Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 09 (01), 392-406.
- Sunariyah. 2010. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Suparlan. 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Earning Per Share*, Kualitas Audit, Opini Audit, Terhadap *Audit Delay* Dan *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jurnal Valid. Vol 12 (03), 323-332.
- Suryani dan Hendriyadi. 2015. **Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam**. Edisi Pertama. Cetakan Kesatu. Pramedia Group, Jakarta.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.04 SA Seksi 230. Institut Akuntan Publik Indonesia
- Sutedi, Andrian. 2013. **Pasar Modal Mengenai Nasabah Sebagai Pencegahan Pencurian Uang**. Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2016. **Portofolio dan Investasi**. Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.
- Tandiantong, Mathius. 2016. **Kualitas Audit dan Pengukurannya**. CV. Alfabeta, Bandung.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2011. **Berfikir Kritis Dalam Auditoring**. Salemba Empat, Jakarta.
- Widhiasari, Ni Made Shinta Dan I Ketut Budiarta. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. E-jurnal akuntansi Universitas Udayana. Vol 15 (01), 200-225.